

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)
SEBAGAI PENGEMBANGAN PROFESI GURU BAHASA INDONESIA**

**Oleh Nurulanningsih, M. Pd.
Universitas Tridinanti Palembang
nurullaningsih@univ-tridinanti.ac.id**

Abstrak: Umumnya penelitian dilakukan oleh pakar sehingga masalah yang diteliti sering kurang dihayati oleh guru. Akibatnya, guru yang menjadi objek kajian tidak terlibat dalam pembentukan pengetahuan. Untuk itulah seorang guru diwajibkan melakukan penelitian. Peran guru dalam proses belajar mengajar sangat penting, karena strategi yang digunakan turut menentukan keberhasilan pengajaran. Untuk itu, penting bagi guru sebagai praktisi berkolaborasi dengan guru lain atau peneliti untuk memperkaya wawasannya melalui penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Tujuan penulisan artikel ini untuk mendeskripsikan langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ditujukan untuk kepentingan guru di kelas dengan maksud mendorong dan membangkitkan guru agar memiliki kesadaran melakukan refleksi dan kritik diri terhadap aktivitas dan unjuk kerja profesionalnya bagi peningkatan iklim pembelajaran di lingkungan kerjanya. Penelitian tindakan kelas merupakan proses dinamis dalam bentuk spiral terdiri dari: rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuannya adalah untuk mempertemukan antara dimensi wacana dan praktik dengan dimensi konstruksi dan rekonstruksi, sehingga peningkatan dalam praktik dan pemahaman dapat dicapai secara sistematis, responsif, dan reflektif. Jenis penelitian tindakan kelas ini telah banyak dilaksanakan di Indonesia yang temuannya menyimpulkan adanya peningkatan profesional guru antara lain dalam: mendisain pengajaran, penggunaan multi metode mengajar, penekanan pada *student center oriented*, evaluasi kompetensi siswa, peningkatan hasil belajar siswa, kerjasama guru dan siswa, pengorganisasian materi pelajaran, peran guru sebagai fasilitator dan moderator pembelajaran.

Kata kunci: *penelitian, tindakan kelas, guru profesional*

**CLASSROOM ACTION RESEARCH
AS THE PROFESSIONAL DEVELOPMENT OF INDONESIAN
LANGUAGE TEACHERS**

ABSTRACT: In general, research is carried out by experts so that the problems studied are often not well understood by teachers. As a result, the teacher who is the object of study is not involved in the formation of knowledge. For this reason, a teacher is required to conduct research. The role of the teacher in the teaching and learning process is very important, because the strategy used also determines the success of teaching. For this reason, it is important for teachers as practitioners to collaborate with other teachers or researchers to enrich their insights through classroom action research. The purpose of writing this article is to describe the steps in classroom action research. Classroom action research is intended for the benefit of teachers in the classroom with the intention of encouraging and awakening teachers to have an awareness of self-reflection and criticism of their professional activities and performance to improve the learning climate in their work environment. Classroom action research is a dynamic process in the form of a spiral consisting of: plan, action, observation, and reflection. The aim is to reconcile the dimensions of discourse and practice with the dimensions of construction and reconstruction, so that improvements in practice and understanding can be achieved in a systematic, responsive and reflective manner. This type of classroom action research has been widely carried out in Indonesia, the findings of which conclude that there is an increase in teacher professionalism, including in: designing teaching, using multiple teaching methods, emphasizing student center oriented, evaluating student competency, improving student learning outcomes, teacher and student collaboration, organizing subject matter, the role of the teacher as a facilitator and moderator of learning.

Keywords: *research, classroom action, professional teacher*

PENDAHULUAN

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Uno (2016. p. 15) mendefinisikan orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Selain itu, guru dapat melaksanakan evaluasi yang efektif serta menggunakan hasilnya untuk mengetahui prestasi dan kemajuan siswa serta dapat melakukan perbaikan dan pengembangan (Uno, 2016. p. 16). Sejalan dengan pendapat Uno di atas, Hamalik (2009) berpendapat, kemampuan yang dituntut terhadap setiap guru adalah kemampuan-kemampuan yang sejalan dengan peranannya di sekolah. Guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan maksimal (Rusman, 2014. p. 19). Oleh sebab itu, tidak semua guru bisa dikatakan profesional jika tidak memenuhi syarat-syarat guru profesional di atas. Hal ini senada yang dikemukakan oleh Pidarta (2009. p. 280—281) hanya orang-orang yang sudah belajar banyak tentang pendidikan dan sudah terlatih mampu melaksanakannya.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus-menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas. Karena dengan meningkatkan

mutu proses belajar mengajar dikelas, maka mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar harus dilakukan. Salah satu upaya tersebut adalah dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan PTK kekurangan atau kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dapat teridentifikasi dan terdeteksi, untuk selanjutnya dicari solusi yang tepat. Aqib (2017. p. 13) mengemukakan alasan pentingnya dilaksanakan penelitian tindakan kelas yakni penelitian tindakan kelas sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Dengan melakukan tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi sebagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya. Penelitian Tindakan Kelas sangat bermanfaat bagi guru, Suwandi (2011. p. 15) manfaat Penelitian tindakan kelas bagi seorang guru yakni guru dapat melakukan inovasi pembelajaran. Guru dapat meningkatkan kemampuan reflektifnya dan mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran yang muncul. Keterlibatan guruterhadap upaya inovasi dan pengembangan kurikulum pada akhirnya akan bermuara pada tercapainya peningkatan profesional guru. Berikut ini dideskripsikan langkah-langkah penelitian tindakan kelas,

dengan mengacu pada langkah-langkah PTK yang dikemukakan ini dapat membantu guru menjadi guru yang profesional.

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran. PTK menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja sebab pendekatan penelitian ini menempatkan guru sebagai peneliti, agen perubahan yang pola kerjanya bersifat kolaboratif (Kunandar, 2016. p. 41). Senada dengan Kunandar, Arikunto (2017. p. 3) mendefinisikan tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan terarah dari guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, 2014. p. 26). Madya (2009. p. 11) penelitian tindakan berurusan dengan praktik dalam situasi alami, penelitiannya adalah pelaku praktik itu sendiri dan pengguna langsung hasil penelitiannya. lingkup ajangnya terbatas, yang paling menonjol adalah bahwa penelitian tindakan ditujukan untuk melakukan perubahan situasi tempat penelitian dilakukan guna mencapai perbaikan

praktik secara incremental dan berkelanjutan.

Pengertian PTK menurut (Hopkins dikutip Kunandar, 2016. p. 44--45) adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang praktik-praktik kependidikan mereka, pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan situasi di mana praktik-praktik tersebut dilaksanakan. Penelitian tindakan kelas harus dilaksanakan di kelas yang di ajar sehari-hari, bukan kelas yang diajar oleh guru lain meskipun masih dalam satu sekolah. Hal ini disebabkan PTK adalah suatu penelitian yang berbasis kepada kelas. Penelitian dapat dilakukan mandiri, tetapi dilakukan kolaboratif, baik dengan teman sejawat, kepala sekolah, pengawas, widyaiswara, dosen, dan pihak lain yang relevan dengan PTK.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru yang berangkat dari permasalahan yang dihadapinya dengan menggunakan tahapan-tahapan tertentu untuk meningkatkan hasil pembelajaran di dalam kelasnya sendiri.

Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

A. Mengidentifikasi dan menganalisis masalah

1. Ruang lingkup masalah

Ruang lingkup masalah dapat dijadikan garapan PTK antara lain:

- a. Metode mengajar, mungkin mengganti metode konvensional dengan metode penemuan.

- b. Strategi belajar, misalnya menggunakan pendekatan integrative pada pembelajaran daripada satu guru mengajar saja.
 - c. Prosedur evaluasi, misalnya meningkatkan metode dalam penilaian kontinu.
 - d. Penanaman maupun perubahan sikap dan nilai, mungkin mendorong timbulnya sikap yang lebih positif terhadap beberapa aspek kehidupan.
 - e. Pengembangan profesionalisme guru, misalnya meningkatkan keterampilan mengajar, mengembangkan metode mengajar yang baru, menabahkan kemampuan analisis atau meningkatkan kesadaran diri.
 - f. Pengelolaan dan control, pengenalan terhadap teknik modifikasi perilaku.
 - g. Administrasi, menambahkan efisiensi aspek tertentu dari administrasi sekolah.
- dari segi tenaga, biaya, dan waktu
 - f. Pernyataan masalah harus mengungkap beberapa dimensi fundamental mengenai penyebab dan akibat sehingga pemecahannya dapat dilakukan berdasarkan hal-hal fundamental pula.
 - g. Alasan mengapa penelitian tersebut dilakukan.
 - h. Cara yang digunakan untuk menemukan jawaban dari suatu permasalahan tersebut.
 - i. Jangan mengangkat permasalahan yang guru tidak mungkin dapat menyelesaikannya karena diluar jangkauan tugas guru, misalnya bagaimana meningkatkan kondisi sosial ekonomi orang tua siswa.
 - j. Masalah yang riil dan problematika. Pilih masalah yang riil, ada dalam pekerjaan Anda sehari-hari dan memang problematika (memerlukan pemecahan dan jika ditunda dampak negatifnya cukup besar)
 - k. Pilihlah focus penelitian yang spesifik dan terbatas yang dapat dicari solusinya dalam waktu singkat.

2. Identifikasi masalah

Beberapa kriteria dalam menentukan masalah PTK adalah

- a. Masalah apa yang akan diteliti.
- b. Masalah benar-benar terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas.
- c. Penting dan bermanfaat untuk meningkatkan mutu PBM.
- d. Masalah harus penting bagi orang yang mengusulkannya dan sekaligus signifikan dilihat dari segi pengembangan lembaga.
- e. Masalah hendaknya dalam jangkauan penanganan, baik

3. Analisis masalah

Ada empat aspek yang dapat dijadikan masalah dalam PTK, yaitu:

- a. Masalah yang berkaitan dengan pengelolaan kelas.
- b. Masalah proses belajar mengajar

- c. Masalah pengembangan atau penggunaan sumber-sumber belajar.
- d. Masalah yang berkaitan dengan wahana peningkatan personal dan professional.

Masalah PTK yang dikaitkan dengan pengelolaan kelas dapat dilakukan dalam rangka:

- 1) Meningkatkan kegiatan belajar mengajar
- 2) Meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar
- 3) Menerapkan pendekatan belajar mengajar inovatif
- 4) Mengikutsertakan pihak ketiga dalam proses belajar mengajar.

Masalah PTK yang dikaitkan dengan proses belajar mengajar dapat dilakukan dalam rangka:

- 1) Menerapkan berbagai metode mengajar
- 2) Mengembangkan kurikulum
- 3) Meningkatkan peranan siswa dalam belajar
- 4) Memperbaiki metode evaluasi

Masalah PTK yang dikaitkan dengan pengembangan atau penggunaan sumber-sumber belajar dapat dilakukan dalam rangka pengembangan pemanfaatan:

- 1) Model atau alat belajar
- 2) Sumber-sumber lingkungan
- 3) Peralatan tertentu

Masalah PTK sebagai wahana peningkatan personal dan professional dapat dilakukan dalam rangka:

- 1) Meningkatkan hubungan antara siswa, guru, dan orang tua
- 2) Meningkatkan 'konsep diri' siswa dalam belajar

- 3) Meningkatkan sifat dan kepribadian siswa
- 4) Meningkatkan kompetensi guru secara professional.

4. Teknik mencari masalah

Teknik mencari permasalahan dengan pertanyaan sebagai berikut.

- a. Apa yang sedang terjadi sekarang?
- b. Apakah yang sedang berlangsung tersebut mengandung permasalahan?
- c. Apa yang dapat saya lakukan untuk mengatasinya?
- d. Saya ingin memperbaiki apa?
- e. Saya mempunyai gagasan yang ingin saya cobakan di kelas saya?
- f. Apa yang dapat saya lakukan dengan hal semacam itu?

5. Beberapa permasalahan yang bisa dijadikan PTK

Beberapa permasalahan dalam aspek pembelajaran yang dapat dijadikan kajian PTK antara lain:

- a. Rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran X.
- b. Metode pembelajaran yang kurang tepat.
- c. Perhatian anak terhadap PBM yang rendah
- d. Media pembelajaran yang tidak ada atau kurang
- e. Sistem penilaian yang tidak atau kurang sesuai
- f. Motivasi belajar siswa yang rendah
- g. Rendahnya kemandirian belajar siswa
- h. Siswa datang terlambat ke sekolah

- i. Desain dan strategi pembelajaran di kelas, misalnya masalah pengelolaan dan prosedur pembelajaran, implementasi dan inovasi dalam metode pembelajaran (misalnya pengganti metode mengajar tradisional dengan metode yang baru), interaksi di dalam kelas (misalnya penggunaan strategi pembelajaran yang di dasarkan pada pendekatan terpadu)
- j. Penanaman dan pengembangan sikap serta nilai-nilai, misalnya pengembangan pola pikir ilmiah dalam diri siswa
- k. Alat bantu, media dan sumber belajar, misalnya masalah penggunaan media, perpustakaan, dan sumber belajar di dalam atau di luar kelas
- l. Bagaimana meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar
- m. Bagaimana mengajak siswa agar di kelas mereka benar-benar aktif belajar (aktif secara mental maupun fisik, aktif berpikir)
- n. Bagaimana menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan kehidupan siswa agar mereka dapat menggunakan pengetahuan dan pemahamannya mengenai materi itu dalam kehidupan dan tertarik untuk mempelajarinya karena mengetahui manfaatnya.
- o. Bagaimana memilih strategi pembelajaran yang paling tepat untuk membelajarkan materi.
- p. Bagaimana melaksanakan pembelajaran kooperatif
- q. Dan permasalahan PTK lainnya.

6. Sumber masalah PTK

Sumber masalah PTK antara lain:

- a. Masalah berkaitan dengan input dapat bersumber dari siswa, guru, sumber belajar, materi pelajaran, prosedur evaluasi, dan lingkungan belajar.
- b. Masalah yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar dapat berumber dari interaksi belajar mengajar, keterampilan bertanya guru/siswa, gaya mengajar, cara belajar dan implementasi metode pembelajaran.
- c. Masalah yang berkaitan dengan *output* dapat bersumber dari hasil belajar siswa, daya ingat siswa, sikap negative siswa, dan motivasi rendah.

B. Merumuskan Masalah

Setelah diidentifikasi, masalah perlu dirumuskan. Masalah PTK adalah kesenjangan antara keadaan dengan harapan dengan kenyataan. Kesenjangan itu hendaknya dideskripsikan untuk dapat merumuskan masalahnya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perumusan masalah adalah:

- a. Dirumuskan secara jelas.
- b. Menggunakan kalimat Tanya dengan mengajukan alternative tindakan yang akan dilakukan.
- c. Dapat diuji secara empiris.
- d. Mengandung deskripsi tentang kenyataan yang ada dan keadaan yang diinginkan.

- e. Disusun dalam bahasa yang jelas dan singkat.
- f. Jelas cakupannya
- g. Memungkinkan untuk dijawab dengan mempergunakan metode atau teknik tertentu.

C. Merumuskan hipotesis tindakan

Hipotesis penelitian tindakan bukan hipotesis perbedaan atau hubungan melainkan hipotesis tindakan. Rumusan hipotesis tindakan memuat tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan hipotesis tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Diskusikan rumusan hipotesis tindakan dengan mitra peneliti.
- b. Pelajari hasil penelitian yang telah dilakukan di bidang yang akan diteliti.
- c. Masukkan tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang ingin dicapai.
- d. Tetapkan berbagai alternatif tindakan pemecahan masalah.
- e. Pilih tindakan yang paling menjanjikan hasil terbaik dan dapat dilakukan oleh guru.
- f. Tentukan cara untuk dapat menguji hipotesis tindakan.
- g. Dalam menentukan tindakan peneliti bisa berdiskusi dengan teman sejawat, ahli, buku, atau hasil penelitian yang telah ada.

D. Membuat rencana tindakan dan pemantauannya

Rencana tindakan merupakan tindakan pembelajaran kelas tersusun dari segi definisi harus prospektif atau memandang ke depan pada tindakan dengan memperhitungkan peristiwa-peristiwa tak terduga,

sehingga mengandung sedikit resiko. Maka rencana tindakan perlu fleksibel agar dapat diadaptasikan dengan pengarus yang tak dapat terduga dan kendala yang sebelumnya tak terlihat. Tindakan yang telah direncanakan harus disampaikan dengan dua pengertian. Pertama, tindakan kelas mempertimbangkan resiko yang ada dalam perubahan dinamika kehidupan kelas dan mengakui adanya kendala nyata, baik yang bersifat material maupun bersifat nonmaterial dalam kelas. Kedua, tindakan-tindakan dipilih karena memungkinkan peneliti bertindak secara lebih efektif dalam tahapan-tahapan pembelajaran, lebih bijaksana dalam memperlakukan siswa, dan cermat dalam memenuhi kebutuhan dan perkembangan belajar siswa.

Berdasarkan rumusan masalah (termasuk cakupan penyebab timbulnya masalah), peneliti (guru) mencoba mencari cara untuk memperbaiki atau memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian, guru akan merancang tindakan perbaikan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam merancang suatu tindakan perbaikan peneliti (guru) dapat mengacu pada teori yang relevan, pertanyaan kepada orang yang ahli terkait dengan masalah penelitian tersebut. Ahli tersebut mungkin ahli pembelajaran, ahli bidang studi atau ahli penilaian, serta berkonsultasi dengan pengawas atau widyaiswara.

Rencana PTK hendaknya disusun berdasarkan hasil pengamatan awal refleksi terhadap pembelajaran kelas. Misalnya, jika anda melakukan pengamatan terhadap terhadap situasi pembelajaran kelas anda dalam konteks situasi sekolah umum dan

mendesripsikan hasil pengamatan. Dari sini anda akan mendapatkan gambaran umum tentang masalah yang ada. Kemudian anda meminta guru sebidang dengan anda sebagai kolaborator untuk melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang anda lakukan di kelas anda. Selama mengamati, kolaborator memusatkan perhatian pada perilaku anda sebagai guru dalam upaya membantu siswa belajar dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran berlangsung serta suasana pembelajarannya.

Hasil pengamatan awal terhadap proses tersebut dituangkan dalam bentuk catatan lapangan lengkap (cuplikannya disajikan dalam proses penelitian yang menggambarkan dengan jelas proses pembelajaran dalam situasi nyata).

Kemudian, anda bersama kolaborator memeriksa catatan-catatan lapangan sebagai data awal secara cermat untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dan aspek-aspek apa yang perlu ditingkatkan untuk memecahkan masalah npraktis tersebut. Berdasarkan hasil kesepakatan terhadap pencermatan data awal dan kajian teoretis yang relevan, anda bersama kolaborator menyusun rencana tindakan sebagai panduan pelaksanaan tindakannya. Rencana tindakan perlu dilengkapi dengan pernyataan tentang indicator-indikator peningkatan yang akan dicapai. Misalnya indikator untuk peningkatan ketrlibatan siswa adalah peningkatan jumlah siswa yang melakukan sesuatu dalam pembelajaran, seperti bertanya, mengusulkan pendapat, mengungkapkan persetujuan, mengungkapkan ketidaksetujuan, dan sebagainya.

Rencana tindakan hendaknya memuat informasi tentang hal-hal diantaranya:

- a. Menentukan materi yang akan di-PTK-kan.
- b. Memilih metode mengajar yang akan digunakan
- c. Apa yang diperlukan untuk menentukan kemungkinan terpecahnya masalah yang telah dirumuskan.
- d. Menentukan alat-alat dan teknik yang diperlukan untuk mengumpulkan bukti atau data.
- e. Rencana perekaman atau pencatatan data dan pengolahannya.
- f. Rencana untuk melaksanakan tindakan dan evaluasi hasilnya. Alternative tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut a) argumentasi logis terhadap pilihan tindakan, b) kesesuaian dengan masalah penelitian, c) kemutakhirannya, d) keberhasilannya dalam penelitian sejenis, dan e) berdasarkan teori dan wawancara dengan ahli.

E. Melaksanakan Tindakan dan Mengamatinya

Pelaksanaan tindakan hendaknya dituntun oleh rencana PTK yang telah dibuat, tetapi perlu diingat bahwa tindakan itu tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana, mengingat dinamika proses pembelajaran di kelas menuntut penyesuaian atau adaptasi. Olehkarena itu, peneliti perlu bersikap fleksibel dan siap mengubah rencana tindakan sesuai dengan keadaan yang ada. Menerapkan tindakan juga harus mengacu pada

scenario pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dan lembar kerja siswa (LKS).

Pelaksanaan tindakan dalam PTK meliputi:

1. Perencanaan (*planning*) tindakan meliputi:
 - a. Semua langkah tindakan secara rinci
 - b. Segala keperluan pelaksanaan PTK (materi atau bahan ajar, metode mengajar, serta teknik dan instrument observasi)
 - c. Perkiraan kendala yang mungkin timbul pada pelaksanaan
2. Pelaksanaan (*acting*) tindakan: realisasi dari teori dan teknik mengajar serta tindakan (*treatment*) yang sudah direncanakan sebelumnya.
3. Pengamatan tindakan (pengumpulan data dan informasi). Dalam pengamatan atau observasi harus mengacu pada instrumen yang sudah dibuat dan dimungkinkan melibatkan pengamat dari luar. Penggunaan teknik pengumpulan data dalam PTK ditentukan oleh sifat dasar data yang akan dikumpulkannya. Data penelitian tindakan berfungsi sebagai landasan untuk melakukan refleksi. Data tersebut dapat berupa rekaman audio atau video peristiwa atau kejadian. Data PTK dapat berbentuk catatan lapangan, catatan harian, transkrip wawancara, rekaman video, rekaman audio, foto, atau rekaman atau catatan lainnya.
4. Refleksi (*reflecting*) terhadap tindakan, yang meliputi: (a) data yang didapat dianalisis, (b) dalam

analisis dapat melibatkan orang luar, dan (c) menarik kesimpulan.

F. Mengolah dan Menafsirkan Data

Mengolah dan menafsirkan data dilakukan melalui kegiatan refleksi. Refleksi dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut.

- a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan dalam pembelajaran.
- b. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tindakan dan scenario pembelajaran yang telah dilakkan.
- c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi yang nantinya akan digunakan pada siklus berikutnya.

Kegiatan refleksi dilakukan dengan mengacu pada data PTK berkaitan dengan tindakan yang dilakukan guru melalui kegiatan pembelajaran di kelas, aktivitas siswa dalam pembelajaran, suasana kelas, dan berbagai aktivitas yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran di kelas selama kegiatan PTK.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengolahan dan penafsiran data adalah:

- a. Data yang terkumpul melalui pengamatan dianalisis.
- b. Data tersebut tentang perubahan perilaku, sikap, motivasi, dan hasil belajar siswa melalui tes maupun catatan terhadap pelaksanaan PBM yang dilakukan oleh guru.
- c. Data tersebut kemudian diinterpretasikan dalam bentuk narasi (deskripsi) kualitatif.

d. Data bisa ditampilkan dalam bentuk tabel atau grafik.

G. Analisis Data

Analisis data diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan kelas. Dengan melakukan refleksi peneliti akan memiliki wawasan yang akan membantu dalam menafsirkan datanya. Dalam menganalisis data perlu diadakan diskusi dengan teman sejawat untuk melihat datanya lewat perspektif yang berbeda. Salah satu teknik analisis interaktif yang dapat dipakai yakni teknik analisis data Miles dan Huberman. Analisis interaktif tersebut terdiri tiga komponen yang saling terkait satu sama lain: reduksi data, beberan data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

H. Validasi data dan kredibilitas penelitian tindakan kelas (PTK)

Suatu PTK yang baik dan terpercaya adalah penelitian yang dilakukan dengan mengikuti kaidah-kaidah ilmiah dan metodologi yang sesuai dengan standar ilmiah. Salah satu cara untuk melihat derajat kepercayaan suatu penelitian adalah dengan melihat validitas dan kredibilitas penelitian. Validitas menunjuk pada derajat keterpercayaan terhadap proses dan hasil PTK, sedangkan reliabilitas menunjuk pada sejauh mana kajian dapat direplikasi, artinya apakah seorang peneliti dengan

menggunakan metode yang sama akan mendapatkan hasil yang sama seperti kajian terdahulu. Akan tetapi, reliabilitas dalam PTK tidak seketat dalam penelitian jenis lainnya karena PTK memiliki karakteristik tersendiri, seperti kontekstual dan situasional.

Penelitian kualitatif termasuk PTK dikatakan akurat dan dapat dipercaya dilihat dari standar kualitas tertentu. Howe dan Eisenhardt dalam Creswell menyatakan ada lima standar, yaitu sebagai berikut.

- a. Penilaian kajian terutama diarahkan kepada apakah pertanyaan penelitian mendorong dilakukannya pengumpulan data dan analisisnya, dan bukan sebaliknya.
- b. Penilaian ditujukan kepada apakah pengumpulan data analisisnya secara teknis dilakukan dengan kompeten.
- c. Penilaian mempertanyakan apakah peneliti menyusun asumsi-asumsinya secara eksplisit, termasuk subjektivitas peneliti.
- d. Penilaian juga diarahkan kepada kajian itu cukup tegar, dengan menggunakan ekplanasi yang berdasarkan kepada teori-teori yang diakui, serta mendiskusikan ekplanasi mengapa teori-teori tertentu ditolak.
- e. Penilaian seharusnya memiliki 'nilai' baik dalam memberikan informasi baru maupun dalam meningkatkan ketrampilan meneliti, baik dalam melindungi hal-hal yang terkait dengan privasi seseorang maupun dalam memegang kebenaran dari semua partisipan penelitian (masalah etika penelitian).

Dalam pandangan Borg dan Gall ada lima tahap kriteria validitas yaitu sebagai berikut.

- a. Validitas hasil, dalam penelitian yang dilakukan para praktisi, perhatian tidak hanya tertuju pada penyelesaian masalah semata, melainkan juga pada bagaimana menyusun kerangka pemikiran dalam menyajikan masalah yang kompleks yang seringkali memicu munculnya masalah baru dan pertanyaan baru. Jadi criteria ini mencakup juga sifat mengulang pada siklus-siklus penelitian tindakan kelas, dan pada dua tahap penting pada bagian akhirnya yakni pada refleksi dan pada saat menentukan tindakan lanjutan atau tindakan modifikasi dalam siklus baru.
- b. Validitas proses, yaitu memeriksa kelaikan proses yang dikembangkan dalam berbagai fase penelitian tindakan. Misalnya, bagaimana permasalahan disusun kerangka pemikirannya dan bagaimana penyelesaiannya sedemikian rupa sehingga peneliti di dalam menghadapinya mendapat kesempatan untuk terus belajar sesuatu yang baru. Tiangulasi data, perspektif yang majemuk dan keragaman sumber data merupakan sumbangan kepada validitas proses. Laporan naratif merupakan representasi atau penjelasan dari kenyataan yang dikomunikasikan melalui berbagai bentuk cerita. Dalam menentukan kredibilitas dan derajat kepercayaan narasi ini, haruslah setia kepada gambaran yang akurat dari apa yang sebenarnya terjadi, dan bukan kisah subjektif atau dilebih-lebihkan agar menarik.
- c. Validitas demokratis, yaitu merujuk kepada sejauh mana PTK berlangsung secara kolaboratif dengan para mitra peneliti, dengan perspektif yang beragam dan perhatian terhadap bahan yang disajikan.
- d. Validitas katalistik, yakni sejauh mana peneliti berupaya mendorong partisipan mereorientasikan, memfokuskan dan member semangat untuk membuka diri terhadap transformasi visi mereka dalam menghadapi kenyataan kondisi praktik mengajar sehari-hari. Validitas dalam aspek ini ditunjukkan misalnya oleh catatan-catatan dalam jurnal yang dibuat oleh peneliti dan mitra peneliti, yang dalam tahap refleksi akan menunjukkan proses perubahan dalam dinamika pembelajaran di kelas menjadi latar social dari penelitian.
- e. Validitas dialog, yaitu merujuk pada dialog yang dilakukan dengan sebaya mitra peneliti dalam menyusun dan mereview hasil penelitian beserta penafsirannya. Dialog ini bisa dilaksanakan secara kolaboratif secara dalam merefleksi dengan mitra peneliti, dengan pakar peneliti di luar penelitian atau dengan teman sejawat yang kritis sebagai aspek penelitian terutama dalam penjelasan data penelitian.

I. Melaporkan hasil penelitian

Hasil analisis data dilaporkan secara tertulis dan hendaknya mencakup ulasan lengkap tentang pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan bersama pelaksanaan pemantauannya serta perubahan yang terjadi dalam PBM. Laporan hasil PTK disusun untuk pertanggungjawaban si peneliti kepada tempat peneliti bertugas. Hasil PTK juga dapat dilaporkan secara verbal melalui seminar hasil PTK. Di samping itu, peneliti bisa membuat laporan PTK untuk dikirim ke jurnal ilmiah sebagai bentuk publikasi. Keuntungan hasil penelitian yang dikirim ke jurnal ilmiah adalah si peneliti akan mendapat kredit poin dan kredit koin yang besarnya tergantung ketentuan dari pengelolaan jurnal tersebut.

PENUTUP

Melakukan penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya untuk melatih dan mengembangkan diri dalam kaitannya dengan budaya meneliti dan menulis untuk para guru. Keahlian ini sangat diperlukan dalam pengembangan profesi guru, apalagi sertifikasi guru menyertakan pengembangan profesi yang di dalamnya berisi kegiatan meneliti dan menulis sebagai salah satu komponen dari sepuluh komponen sertifikasi guru dalam jabatan.

PTK juga sangat bermanfaat bagi guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya karena memang sasaran akhir PTK adalah perbaikan pembelajaran. Selain itu dengan melakukan PTK guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Z. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Pramawidya.
- Hamalik, O. (2009). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: rajawali Pers.
- Madya, S. (2009). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Pidarta, I. M. (2009). *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran; Menegembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suwandi, S. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Uno, H. B. (2016). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardhani, I. G. A. K. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.